

**META ANALISIS MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RENANG PADA PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Bagas Jati Pamungkas
NIM 22601244096

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**META ANALISIS MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RENANG PADA PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh:

Bagas Jati Pamungkas
NIM. 22601244096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menelusuri dan menganalisis berbagai model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas melalui artikel/jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional. 2) menelusuri dan menganalisis berbagai metode pembelajaran aktivitas renang dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas melalui artikel/jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berorientasi pada model/metode pembelajaran aktivitas renang dalam Penjas di sekolah menengah atas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi penelitian tentang model-model pembelajaran aktivitas renang di sekolah menengah atas yang tertuang di dalam jurnal-jurnal Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016:246).

Hasil dari data berdasarkan artikel/jurnal yang telah diteliti, didapatkan model dan metode pembelajaran yang meliputi model pembelajaran langsung, metode pembelajaran inklusi, metode pembelajaran *drill*, model pembelajaran *problem base learning*, metode pembelajaran komando, metode pembelajaran bermain, model pembelajaran kooperatif, dan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa model pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran langsung adalah model yang paling banyak digunakan berdasarkan data. Selanjutnya metode yang dominan digunakan adalah metode pembelajaran Resiprokal.

Kata kunci: meta analisis, model dan metode pembelajaran, sekolah menengah atas.

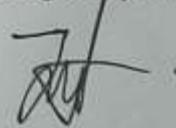
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Jati Pamungkas
NIM : 22601244096
Program Studi : PJKR
Judul Skripsi : Meta Analisis Model-Model Pembelajaran
Aktivitas Renang Pada Pendidikan Jasmani
Olahraga Dan Kesehatan Di Tingkat Sekolah
Menengah Atas.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan sejauh sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta 20 November 2021
Yang menyatakan



Bagas Jati Pamungkas
NIM. 22601244096

LEMBAR PERSETUJUAN

**META ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RENANG PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

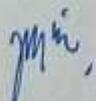
BAGAS JATI PAMUNGKAS

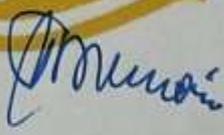
NIM 2260244096

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: ~~29~~ November 2023

Koordinator Program Studi PJKR

Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or
NIP. 1977021820080111002


Ahmad Rithaudin, S. Pd. Jas., M. Or
NIP. 198101252006041001

LEMBAR PENGESAHAN

**META ANALISIS MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN AKTIVITAS
RENANG PADAPENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

BAGAS JATI PAMUNGKAS

NIM: 22601244096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 08 Desember 2023

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Ahmad Rithaudin, S.Pd., Jas., M.Or
(Ketua Tim Penguji)



27 Desember 2023

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)



21 Desember 2023

Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd
(Penguji Utama)



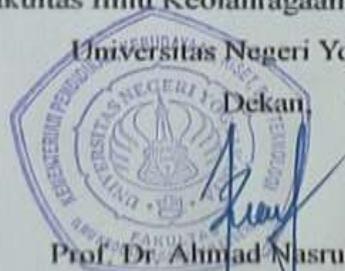
19 Desember 2023

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

NIP. 198306262008121002 †

MOTTO

“Ilmu Pengetahuan Adalah Kehidupan Pikiran”

(ABU BAKAR ASSHIDIQ)

“Allah tidak menolong hambanya terlalu cepat, tidak pula terlalu lambat. Namun

Allah menolong hambanya pada waktu dan kondisi yang tepat

Jangan sekalipun meragukan kebesaranNYA”

(Bagas Jati Pamungkas)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur selalu saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan pertolongan dan hidayahnya. Tidak lupa shalawat serta salam selalu saya haturkan kepada nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah SWT. Semoga kita mendapatkan safaat dari beliau di Yaumul kiyamah kelak. Kupersembahkan karya ini untuk keluarga saya:

1. Kedua orang tua saya Anang Kusmadi (Bapak) dan Indri Astuti (Ibu) yang telah melahirkan dan membesarkan saya.
2. Kepada adik saya Kartika Cahya Kemuning yang menjadi salah satu alasan saya untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Meta Analisis Model dan Metode Pembelajaran Aktivitas Renang Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Tingkat Sekolah Menengah Atas” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S. Or., M. Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or, selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ahmad Rithaudin M. Or, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku validator instrumen yang telah memberikan bantuan secara tidak langsung
5. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

5. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 November 2023

Penulis,



Bagas Jati Pamungkas

NIM. 22601244096

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi teori	9
1. Model-model pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran renang di SMA.....	16
3. Karakter peserta didik	22
B. Kajian penelitian yang relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
	Halaman
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Tempat dan waktu penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Beserta Proposal TAS	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	60
Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS	61
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	63
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	65
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	66
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	69
Lampiran 9. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	70
Lampiran 10. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	71
Lampiran 11. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	73
Lampiran 12. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	74
Lampiran 13. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	75
Lampiran 14. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	77
Lampiran 15. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 16. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 17. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran 18. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran 19. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	86
Lampiran 20. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 21. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	89
Lampiran 22. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	81
Lampiran 23. Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi	90
Lampiran 24. KI dan KD Pjok Sma/Ma/Smk/Mak	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data	38
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Data Berdasarkan Tahun	45
Gambar 3. Grafik Kategorisasi Model dan Metode Pembelajaran	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. PEDOMAN DOKUMENTASI	37
Tabel 2. Ikhtisar Hasil Penelitian	41
Tabel 3. Kategorisasi Data Berdasarkan Tahun Terbit Artikel/Jurnal	45
Tabel 4. Kategorisasi Model dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Data ..	47
Tabel 5. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual ..	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pengembangan aspek psikomotor yang lebih ditekankan tanpa mengesampingkan aspek kognitif dan aspek afektif. Pada kenyataannya di lapangan proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya menentukan proses psikomotornya saja tetapi juga aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Tuntutan inilah yang mengakibatkan perlunya pendekatan pembelajaran yang bisa melibatkan seluruh aspek pendidikan tersebut.

Pendidikan Jasmani menurut Kemendikbud (2014: 1), mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental dan emosional siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menyenangkan atau dapat juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami cabang olahraga yang diminati.

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan Nasional berbunyi: “ pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Adapun tujuan lainnya adalah 1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. 2). Membantu memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. 3). Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. 4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar Nasional dan global. 5). Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fungsi dan tujuan mengenai jenis satuan pendidikan dan penjurusan di SMA diatur dalam PP No. 17 Tahun 2010. Dari segi fungsi, SMA memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan jenis pendidikan menengah lainnya. Secara lebih rinci fungsi SMA secara regulasi adalah sebagai berikut: a). Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur. b). Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. c). Mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. d). Meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni. e). Menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani

maupun prestasi; dan. f). Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

Dengan fungsi tersebut, penyelenggaraan SMA dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang: 1). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. 2). Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. 3). Sehat, mandiri, dan percaya diri. 4). Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan. Pembelajaran sangat penting sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pembelajaran juga harus dilakukan secara kreatif, kritis, dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreatif dan berpikir kritis. Pendidikan jasmani merupakan sebuah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan memiliki proses pembelajaran yang khas dalam pelaksanaannya. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk berkembang sesuai dengan kemauannya. Pada kenyataan di lapangan pendidikan jasmani masih menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta kadang tidak sesuai dengan konsep dasarnya. Hal ini mengakibatkan manfaat pendidikan jasmani belum dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Pembelajaran pendidikan jasmani saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan tersebut muncul dari berbagai hasil pemikiran dan penelitian agar pembelajaran pendidikan jasmani lebih kreatif,

inovatif dan mencapai tujuan pendidikan jasmani yang sebenarnya. Hal ini jelas berdampak pada perkembangan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini berdampak pada perkembangan pendekatan pembelajaran jasmani. Keselarasan ini diperlukan, karena melalui pembelajaran itu sendiri tujuan pendidikan akan tercapai.

Salah satu materi pembelajaran jasmani adalah pembelajaran renang. Karakteristik pembelajaran renang yaitu pembelajaran yang dilakukan di air. Renang merupakan olahraga yang banyak digemari oleh banyak orang terutama anak-anak. Olahraga renang dapat dilakukan di kolam, sungai, maupun danau. Olahraga renang dapat memberikan dampak positif seperti memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri di air, membentuk kekuatan fisik dan untuk sarana pendidikan, rehabilitasi ataupun dapat digunakan sebagai ajang memperoleh prestasi.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini pemerintah telah melakukan pembaharuan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Namun dengan perkembangan tertentu sekolah tetap diizinkan untuk menggunakan kurikulum 13 dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Penjelasan di atas dapat

disimpulkan bahwa siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya dijadikan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Namun proses pembelajaran yang terjadi di lapangan masih sangat terfokus dari guru.

Sesuai dengan kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogi yaitu kemampuan atau keterampilan guru untuk bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Seorang guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan tertentu, serta menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.

Di dalam kurikulum 2013 jenjang sekolah menengah atas memiliki dua kompetensi inti (KI) dan di setiap kelas dari kelas X hingga kelas XII terdapat kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk renang. Kompetensi inti 3 (pengetahuan): memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab dan fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti 4 (keterampilan): mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Adapun tabel kompetensi inti 3 & 4 serta kompetensi dasar tentang

aktivitas renang pada kurikulum pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas terlampir.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, aktivitas renang masuk ke dalam kurikulum 2013 yang memiliki kode bintang tiga, yang artinya pelaksanaan pembelajaran renang boleh dilaksanakan atau boleh tidak dilaksanakan menurut dari kebijakan dan kemampuan masing-masing sekolah. Ada sebuah pengalaman ketika melakukan Praktik Lapangan Terbimbing atau disebut juga PLT, ada beberapa sekolah menengah atas yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran renang karena keterbatasan fasilitas akan tetapi di beberapa sekolah sudah melakukan pembelajaran renang dengan kebijakan dari sekolah tersebut. Pada kenyataan di lapangan pembelajaran renang sekolah menengah atas hanya dilakukan satu kali dalam satu semester itu pun sesuai kebijakan dari sekolah dan terkadang hanya melakukan kegiatan pembelajaran renang secara teori saja. Maka dari itu karena hanya di lakukan satu kali dalam satu semester sehingga tidak terlihat inovasi model pembelajaran renang di sekolah menengah atas.

Kurikulum pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) 2013 memberikan rekomendasi untuk menggunakan berbagai metode, strategi dan model dalam pembelajaran renang. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukannya sebuah investigasi berbagai metode atau model pembelajaran renang tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pendidik Indonesia untuk mengajarkan renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian dengan menelusuri dan menganalisis berbagai artikel jurnal ilmiah

tentang keberadaan model dan metode pembelajaran renang siswa Sekolah Menengah Atas yang berkembang dari tahun (2018-2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang pada umumnya dialami sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas renang
2. Permasalahan yang dihadapi guru saat merancang materi pembelajaran aktivitas renang
3. Belum dilakukannya meta analisis model dan metode pembelajaran aktivitas renang pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah menengah atas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pokok permasalahan yaitu belum dilakukannya Meta Analisis Model dan Metode Pembelajaran Aktivitas Renang Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Tingkat Sekolah Menengah Atas.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut: “Bagaimana Meta Analisis Model-Model Pembelajaran Aktivitas Renang pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Tingkat Sekolah Menengah Atas?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menganalisis berbagai model dan metode pembelajaran aktivitas renang dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui artikel/jurnal yang dipublikasikan dalam jurnal Nasional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan kontribusi pengembangan model-model pembelajaran renang sekolah menengah atas yang memerlukan konsep teoritis yang kuat untuk tetap eksis di dunia pendidikan.
2. Secara praktis, penelitian ini akan berkontribusi pada pola pemikiran para guru untuk melaksanakan pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah atas dengan memilih pendekatan yang tepat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Model-model pembelajaran

Model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.

Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu desain yang mengembangkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran menurut *Metzler* adalah sebuah rencana atau pola-pola yang dapat digunakan untuk menajamkan kurikulum, untuk mendesain materi-materi pembelajaran dan untuk penuntun pembelajaran di kelas dan tempat lain.

Model pembelajaran penjas dalam konteks jasmani lebih banyak berkembang berdasarkan orientasi dan model kurikulumnya. Macam-macam model pembelajaran penjas sebagai berikut:

a. Model pendekatan *scientific*

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (*approach*) memiliki arti ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (*scientific*) berarti sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yang meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016,

merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

b. Model pendidikan gerak

Pendidikan gerak atau *movement education* menekankan kurikulumnya pada penguasaan konsep gerak. Jawet dan Bain (1985) menyatakan bahwa model pendidikan gerak telah dikritik dalam hal tidak ditemukannya klaim tentang transfer belajar, dan juga mengakibatkan menurunnya waktu aktif bergerak yang disebabkan oleh penekanan berlebihan pada pengerjaan konsep gerak.

c. Model pendidikan kebugaran

Salah satu literatur yang banyak membahas tentang pendidikan jasmani orientasi model kebugaran adalah *Physical Education for Lifelong Fitness*. Buku ini mendeskripsikan model pembelajaran pendidikan jasmani dari mendeskripsikan model pembelajaran pendidikan jasmani dari perspektif *health-related fitness education* (Steinhard, 1992). Model ini memiliki pandangan bahwa siswa dapat membangun tubuh yang sehat dan memiliki gaya hidup aktif dengan cara melakukan aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Model pembelajaran kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari

temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Johnson dan Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok.

e. Model pendekatan taktik

Pendekatan taktik mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami antara taktik dan teknik. Pada model pembelajaran taktikal guru merencanakan urutan tugas mengajar dalam konteks pengembangan keterampilan dan teknis bermain siswa, mengerah pada permainan yang sederhana. Tugas-tugas belajar menyerupai permainan modifikasi bermain sering disebut juga “bentuk-bentuk permainan”.

Dalam strategi pembelajaran lebih menekankan pada konsep *game-drill-game*. *Game* yaitu bermain, siswa dituntut bermain dengan konsep-konsep yang diberikan oleh guru dan memahami permainan itu. *Drill* yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru memberhentikan pelajaran dan memberikan contoh pembelajaran yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerakan. Kemudian *game* yaitu

bermain, setelah melakukan pengulangan atau *drill* siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan gerak yang telah dilakukan pada tugas *drill*. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktik membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor.

f. Model *inquiry*

Model pembelajaran inkuiri di ciptakan oleh Suchiman (1962) dengan alasan ingin memberikan perhatian dalam membantu siswa menyelidiki secara *independent*, namun dalam suatu cara yang teratur. Inkuiri adalah suatu pencarian makna yang mensyaratkan seseorang untuk melakukan sebuah operasi intelektual untuk menciptakan pengalaman. Pada prinsipnya model inkuiri merupakan model yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa di samping juga pada guru, dan yang terutama pada model inkuiri adalah siswa didorong terlibat secara aktif dalam menyelesaikan topik permasalahan hingga sampai pada suatu kesimpulan.

Selain itu Metzler (2000:333) mengemukakan pendapatnya bahwa model inkuiri bisa efektif untuk seluruh tingkatan kelas seandainya tingkat permasalahan kognitif dan psikomotor yang diberikan pada siswa sesuai dengan kesiapan perkembangannya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dengan waktu yang relatif singkat. Inkuiri tidak hanya

mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional.

g. Metode pembelajaran *peer teaching*

Menurut Benny.A. (2011:44) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* merupakan metode yang melibatkan siswa yang kompeten untuk menyampaikan informasi, konsep atau materi, menyampaikan prosedur pembuatan produk dengan siswa lainnya secara aktif dan kreatif di dalam pembelajaran. Sedangkan Prihantina (2013:12) mengemukakan *peer teaching* (tutor sebaya) merupakan metode belajar yang melibatkan siswa cerdas, rajin, dan siswa yang memiliki kompetensi yang bagus dari teman itu sendiri untuk menjadi narasumber bagi kelompoknya yang kurang kompeten dalam memahami materi pembelajaran.

Mulyadi (2010:85), mengemukakan *peer teaching* adalah guru memberikan tugas kepada siswa yang cerdas, terampil dalam membuat produk untuk membantu teman-temannya yang yang belum kompeten dalam membuat produk, kesulitan dalam memahami konsep atau materi dalam suatu kelompok kecil. Suherman (2021: 233) menjelaskan pengertian *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang pintar, cerdas, memiliki keterampilan yang bagus, dapat membantu teman lainnya yang belum menguasai materi dengan tujuan agar teman tersebut bisa menguasai materi tersebut. Masih menurut Suherman (2003: 34) mengemukakan bahwa *peer teaching* adalah guru memberi tugas pada salah satu siswa yang sudah tuntas

dalam belajarnya untuk memberikan bantuan, arahan, petunjuk kepada teman satu kelompoknya yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

h. *Problem based learning* (PBL)

Problem base learning menurut Hosnan (2004:295) adalah model pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah yang nyata sehingga dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri Enggen dan Kauchak (2012:307) model pembelajaran PBL adalah perangkat model mengajar yang memanfaatkan masalah sebagai bahan utama untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran berbasis masalah dan sebuah model pembelajaran yang permasalahannya dijadikan sebagai bahan utama dalam suatu rangkaian proses pembelajaran, yang dimana hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan pengetahuan peserta didik yang lebih terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran PBL terdiri dari: 1) Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah; 2) berfokus pada keterkaitan disiplin; 3) penyelidikan autentik; 4) menghasilkan produk karya dan mempresentasikannya; 5) kerja sama. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karateristik model

pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada penyelesaian masalah yang sebelumnya diberikan oleh guru berupa pertanyaan sehingga dalam hal ini siswa dapat dituntut untuk aktif dan memikirkan segala sesuatunya.

i. Model pembelajaran langsung

Dasar teori model ini mengambil filosofi dasar dari aliran *behavioristik* dimana stimulus dan respon memegang peranan penting. Siswa diajarkan untuk melakukan kegiatan yang benar dengan kontrol yang ketat. Model ini menuntut siswa melaksanakan apa yang direncanakan oleh guru dengan konsekuensi yang ada. Guru adalah model yang baik dan harus sangat menguasai materi yang diberikan kepada siswa. Adalah sebuah kesalahan ketika guru dijadikan sebagai dewa yang tidak pernah salah.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau alat untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Menurut Mosston dan Ashworth, (1994) dalam Dwialih Yuan (2010:2) pendekatan pembelajaran/metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Pendekatan yang sering digunakan dalam aktivitas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah:

1. Metode/pendekatan pengetahuan-keterampilan

Di dalam pendekatan ini dibagi menjadi 2 metode yaitu metode ceramah dan metode latihan

2. Metode/pendekatan sosialisasi

Dalam metode ini pendidikan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi dan berkarya saja, tapi juga keterampilan berinteraksi sosial dan hubungan manusiawi.

3. Metode/pendekatan pemecahan masalah

Metode ini adalah aktivitas pendidikan jasmani dapat digunakan sebagai media pengembangan kualitas pribadi.

4. Metode/pendekatan belajar

Tujuannya adalah untuk mempengaruhi kompetensi dan proses belajar siswa dengan metode terprogram, *computer assisted instruction (CAI)* dan metode pemecahan masalah.

5. Metode/pendekatan *motor learning*

Pendekatan ini mengajarkan aktivitas jasmani berdasarkan klasifikasi ketrampilan dan teori proses informasi yang diterima. Metode yang dikembangkan berdasarkan pendekatan ini adalah *part-whole methods* dan *modeling (demonstration)*.

6. Metode/pendekatan permainan taktik

pendekatan dengan menggunakan permainan, tujuannya agar siswa memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak.

7. Spektrum gaya mengajar

Spektrum gaya mengajar dikembangkan berdasarkan pemikiran bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dan pelaksanaan pembagian tanggung jawab.

3. Pembelajaran renang di SMA

Di dalam kurikulum k13, pembelajaran renang memiliki kompetensi dasar yaitu KD 3.8 yang berbunyi “menganalisa keterampilan 1-2 gaya renang” dan khusus untuk kelas XII kedua gaya tersebut di terapkan untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu. Semua kompetensi dasar muai dari kelas X-XII memiliki kode bintang tiga yang mempunyai makna ***) pembelajaran aktivitas air boleh dilaksanakan sesuai kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga akan mengalami perubahan dari hasil akhir proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penugasan dan keterampilan yang ditunjukan dengan nilai dari hasil tes atau evaluasi. Dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan anak didik, maka guru harus mengusahakan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik yang didasarkan atas nilai dan norma pendidikan yang terarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu materi pembelajaran dalam Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar adalah materi pembelajaran renang. Renang merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan di dalam air dengan

berbagai macam gaya yang sangat bermanfaat untuk memudahkan dalam berenang.

Pengenalan air merupakan tahapan yang harus diberikan kepada orang yang akan melakukan proses pembelajaran renang. Manusia pada hakekatnya bukan merupakan makhluk yang hidup di air, namun harus beraktivitas di air. Aktivitas yang akan dilakukan oleh orang yang akan belajar renang tujuan utamanya adalah memperkenalkan sifat-sifat air. Selain itu, tujuan dari pengenalan air juga mempersiapkan perenang baik secara psikis maupun secara fisik ketika berada di air. Pada umumnya, setiap orang yang akan belajar renang pasti memiliki perasaan tidak aman karena takut tenggelam. Hal ini merupakan sesuatu hal yang wajar bagi calon perenang yang sama sekali belum dapat berenang atau belajar berenang sesungguhnya. Pengenalan air selanjutnya adalah untuk mempersiapkan calon perenang secara fisik. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan sifat-sifat khusus air, seperti suhu air, hambatan air, keseimbangan di air, sifat air yang mengalir ke tempat yang lebih rendah, sifat air yang tembus pandang dan kedalaman air.

Sifat-sifat air sangat penting untuk diperkenalkan kepada orang yang akan melakukan belajar renang karena seluruh aktivitas renang dilakukan dengan media air, sedangkan air memiliki sifat khusus yang perlu dipahami terlebih dahulu. Macam-macam aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan air menurut Subagyo (2018: 14-17).

Sebelum belajar renang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang. Peserta didik juga harus dibekali dengan

penguasaan di dalam air dengan memberikan aktivitas pengenalan air. Menurut Subagyo (2018: 18) aktivitas di air yang berupa pengenalan air berfungsi untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, terutama untuk mempersiapkan siswa secara psikis terhadap sifat-sifat yang dimiliki oleh air. Untuk memperkenalkan gaya renang pada peserta didik, peserta didik juga harus dibekali terlebih dahulu teknik gerakan dasar berenang seperti yang dikemukakan oleh Rahmani (2017: 23) gerak dasar berenang meliputi: penafasan, meluncur dan mengapung.

a. Pernafasan di air

Latihan pernafasan di air perlu diberikan terlebih dahulu sebelum belajar renang. Dalam berenang, kita tidak dapat begitu saja melakukan pernafasan sewaktu-waktu seperti saat ketika kita beraktivitas di darat. Aktivitas di darat tidak terikat oleh situasi dan kondisi apa pun. Berbeda dengan di air, perenang tidak dapat bernafas di dalam air secara normal dan leluasa. Terlebih lagi ketika pengambilan nafas yang tentunya tidak dapat dilakukan di dalam air karena hidung dan mulut akan kemasukan air. Dengan demikian memberikan pembelajaran renang didahului dengan memberikan materi pernafasan di air sangatlah penting.

b. Meluncur

Setelah menguasai cara bernafas di air langkah selanjutnya adalah melakukan latihan meluncur. Latihan ini diperlukan khususnya untuk melatih keseimbangan tubuh ketika berada di air. Tidak sedikit siswa yang belajar berenang tidak mampu

menguasai keseimbangan tubuh ketika di air, dan sewaktu tenggelam tidak mampu berdiri di kolam renang meskipun berada di kolam yang dangkal.

c. Mengapung

Posisi terapung sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dalam satu sikap saja, tetapi banyak posisi yang bisa dilakukan supaya tubuh dapat terapung di atas permukaan air. Sikap ini prinsipnya dapat dilakukan, merupakan perwujudan dari pemindahan pusat titik berat (*center of gravity*) dan pusat daya apung (*center of buoyancy*) pada saat terapung.

Dengan demikian ketiga gerak dasar renang tersebut harus dikuasai lebih dulu sebelum memberikan gaya-gaya dalam berenang. Adapun gaya-gaya dalam berenang menurut Subagyo (2018: 27) sebagai berikut:

a. Renang gaya bebas/*crawl*

Renang gaya dada atau *breast stroke*, di Indonesia sering disebut juga dengan gaya katak. Sebutan ini dikarenakan gerakan renang mirip sekali dengan gerakan katak pada waktu berenang. Gaya dada merupakan salah satu gaya renang yang tertua dibandingkan dengan gaya renang lainnya, hingga saat ini pula, teknik renang gaya dada merupakan salah satu yang paling banyak mengalami perkembangan.

b. Renang gaya punggung

Gaya punggung mulai dikenal sekitar tahun 1912, ketika pertandingan dibagi atas tiga kelas dalam kompetisi Nasional dan Internasional yaitu gaya dada, gaya

punggung elementer atau gaya punggung dengan kedua lengan ke atas dan gerakan kaki katak atau gunting. Setelah diperkenalkan gaya *back crawl*, bentuk-bentuk gaya punggung lain mulai berkurang dari pertandingan renang.

c. Renang gaya dada

Renang gaya dada atau *breast stroke*, di Indonesia sering disebut juga dengan gaya katak. Sebutan ini dikarenakan gerakan renang mirip sekali dengan gerakan katak pada waktu berenang. Gaya dada merupakan salah satu gaya renang yang tertua dibandingkan dengan gaya renang lainnya, hingga saat ini pula, teknik renang gaya dada merupakan salah satu yang paling banyak mengalami perkembangan.

d. Renang gaya kupu-kupu

Renang gaya kupu-kupu menyerupai gerakan gaya *crawl* dalam hal lengan dan kaki yang bekerja secara sempurna. Namun, ada ciri khas yang ada pada renang gaya kupu-kupu yaitu gerakan lengan yang bergerak bersamaan, demikian pula dengan gerakan kakinya. Gaya kupu-kupu pertama kali diperkenalkan sebagai bentuk lain dari gaya dada yang menggunakan gerakan kaki dengan gaya dada dan tarikan tangan gaya kupu-kupu.

4. Karakter peserta didik

a. Pengertian karakter peserta didik

Apa itu karakter peserta didik? Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak dan kebiasaan yang dimiliki oleh

seseorang yang sifatnya relatif tetap. Karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya.

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Siswoyo, dkk (2013:85) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Setiap peserta didik memiliki ciri dan karakteristik masing-masing menurut Tirtarahardja dan Sulo (dalam Siswoyo, dkk 2013:86):

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.
- b. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dalam perlakuan manusiawi. Maksudnya adalah walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri,

namun karena belum dewasa maka ia membutuhkan bantuan dan bimbingan pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.

- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

b. Ragam karakter peserta didik

Uraian yang akan disajikan berikut ini memaparkan tentang pentingnya dan ragam/jenis karakteristik peserta didik. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan *assesmen* yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.

1) Etnik

Negara Indonesia merupakan negara yang luas wilayahnya dan kaya akan etniknya. Namun berkat perkembangan alat transportasi yang semakin modern maka seolah tidak ada batas antar daerah/suku dan juga tidak ada kesulitan menuju daerah lain untuk bersekolah, sehingga dalam sekolah dan kelas tertentu terdapat multi etnik/suku bangsa, seperti dalam satu kelas kadang terdiri dari peserta didik etnik Jawa, Sunda, Madura, Minang, dan Bali, maupun etnik lainnya. Implikasi dari etnik ini, pendidik dalam melakukan proses pembelajaran perlu memperhatikan jenis etnik apa saja yang terdapat dalam kelasnya. Data tentang keberagaman etnis di kelasnya menjadi informasi yang sangat berharga bagi pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Seorang pendidik yang menghadapi peserta didik hanya satu etnik di kelasnya, tentunya tidak sesulit yang multi etnik. Contoh Pak Ardi seorang pendidik di kelas 6 Sekolah Dasar yang peserta didiknya terdiri dari etnik Jawa semua atau Sunda semua, tentunya tidak sesulit ketika menghadapi peserta didik dalam satu kelas yang multi etnik. Jika Pak Ardi melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik yang multi etnik maka dalam melakukan interaksi dengan peserta didik di kelas tersebut perlu menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh semua peserta didiknya. Kemudian ketika memberikan contoh-contoh untuk memperjelas tema yang sedang dibahasnya juga contoh yang dapat dimengerti dan dipahami oleh semuanya.

2) Kultural

meskipun kita telah memiliki jargon sumpah pemuda yang mengakui bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia, berbangsa yang satu bangsa Indonesia, , berbangsa yang satu bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Namun peserta didik kita sebagai anggota suatu masyarakat memiliki budaya tertentu dan sudah barang tentu menjadi pendukung budaya tersebut. Budaya yang ada di masyarakat kita sangatlah beragam, seperti kesenian, kepercayaan, norma, kebiasaan, dan adat istiadat. Peserta didik yang kita hadapi mungkin berasal dari berbagai daerah yang tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda sehingga kelas yang kita hadapi kelas yang multikultural.

Implikasi dari aspek kultural dalam proses pembelajaran ini pendidik dapat menerapkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural menurut Choirul (2016: 187) memiliki ciri-ciri: 1) Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan manusia berbudaya (berperadaban). 2). Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural). 3) metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (*multikulturalisme*). 4). Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi aspek persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

3) Status sosial

Manusia diciptakan Tuhan dengan diberi rezeki seperti berupa pekerjaan, kesehatan, kekayaan, kedudukan, dan penghasilan yang berbeda-beda. Kondisi seperti ini juga melatar belakangi peserta didik yang ada pada suatu kelas atau sekolah kita. Peserta didik pada suatu kelas biasanya berasal dari status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua, di kelas kita terdapat peserta didik yang orang tuanya wira usahawan, pegawai negeri, pedagang, petani, dan juga mungkin menjadi buruh. Dilihat dari sisi jabatan orang tua, ada peserta didik yang orang tuanya menjadi pejabat seperti presiden, menteri, gubernur, bupati, camat, kepala desa, kepala kantor atau kepala perusahaan, dan Ketua RT. Di samping itu ada peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi mampu, ada yang berasal dari keluarga yang cukup mampu, dan ada juga peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Peserta didik dengan bervariasi status ekonomi dan sosialnya menyatu untuk saling berinteraksi dan saling melakukan proses pembelajaran. Perbedaan ini hendaknya tidak menjadi penghambat dalam melakukan proses pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri kadang dijumpai status sosial ekonomi ini menjadi penghambat peserta didik dalam belajar secara kelompok. Implikasi dengan adanya variasi status-sosial ekonomi ini pendidik dituntut untuk mampu bertindak adil dan tidak diskriminatif. Contohnya dalam proses pembelajaran pendidik.

4) Minat

Minat dapat diartikan suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Hurlock (1990: 114) menyatakan bahwa minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya. Apabila seseorang melihat sesuatu yang memberikan manfaat, maka dirinya akan memperoleh kepuasan dan akan berminat pada hal tersebut. Lebih lanjut Sardiman, (2011: 76) menjelaskan bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan orang tersebut.

Atas dasar hal tersebut sebenarnya minat seseorang khususnya minat belajar peserta didik memegang peran yang sangat penting. Sehingga perlu untuk terus ditumbuh kembangkan sesuai dengan minat yang dimiliki seorang peserta didik. Namun sebagaimana kita ketahui bahwa minat belajar peserta didik tidaklah sama, ada peserta didik yang memiliki minat belajarnya tinggi, ada yang sedang, dan bahkan rendah.

c. Karakteristik peserta didik sekolah menengah atas

Menurut Sukinta dalam Lanun (2007:19-20) karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Atas umur 16-18 tahun antara lain:

1. Psikis atau mental

- a) Banyak memikirkan dirinya sendiri
- b) Mental menjadi stabil dan matang
- c) Membutuhkan pengalaman dari segala segi
- d) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.

2. Sosial

- a) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- b) Cenderung bebas.
- c) Berusaha lepas dari lingkungan dewasa atau pendidik.
- d) Senang pada perkembangan sosial.
- e) Senang pada kebebasan diri dan berpetualang.
- f) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan rapi.
- g) Tidak begitu senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- h) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

3. Perkembangan motorik

Seorang anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan - latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih baik.

Untuk itu mereka telah siap untuk dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan atau tugas.

B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik.

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nur Rohmah Muktiani, Soni Nopembri, Saryono, dan Erlina Listyarini (2018) yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Beladiri Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Meta Analisis”. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menganalisis berbagai model pembelajaran bela diri dalam pendidikan jasmani dan olahraga melalui artikel-artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal Nasional maupun Internasional.

Penelitian ini merupakan analisis atas analisis dengan mengkaji sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan sumber data primer berupa hasil pemikiran dan penelitian tentang model-model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang tertulis dalam artikel jurnal. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas Internasional), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Analisis data kualitatif yang digunakan adalah model interaktif (Miles dan Huberman,

1984:21) yang meliputi: *data collection*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara Internasional, ada tiga tipe model/pendekatan pembelajaran beladiri yang lebih menekankan pada aspek-aspek budaya, model/pendekatan yang lebih menekankan pada aspek-aspek olahraga, model/pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan aspek-aspek siswa. Jurnal Nasional menunjukkan bahwa pembelajaran beladiri dalam pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan gaya mengajar dari Mosston, model-model pembelajaran umum, dan model pembelajaran khusus yang menentukan pada pembentukan karakter.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kholifah Fitriani (2021) yang berjudul “Model-model pembelajaran renang dalam penjas di sekolah dasar” penelitian ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian pembelajaran renang di Indonesia tahun 2018-2021.

Penelitian ini merupakan analisis atas analisis dengan mengkaji sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan sumber data primer berupa hasil pemikiran dan penelitian tentang model-model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang tertulis dalam artikel jurnal. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas Internasional), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif Faturrohman (2020) yang berjudul “Pemetaan Penelitian Pembelajaran Renang di Indonesia Tahun 2017-2020” penelitian ini bertujuan untuk memetakan penelitian-penelitian pembelajaran renang di Indonesia tahun 2017- 2019.

Penelitian ini menggunakan meta analisis data dengan metode survei dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 abstrak penelitian pembelajaran renang pada tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan validasi instrumen penelitian dengan menggunakan *expert judgement*. Di dalam pedoman dokumentasi terdapat koding untuk mempermudah proses analisis. Koding tersebut antara lain judul penelitian, penelitian (nama penelitian dan institusi penelitian), tahun penelitian, tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase data kuantitatif.

Hasil dari pemetaan penelitian pembelajaran renang tahun 2017-2019 di Indonesia menunjukkan sebanyak 30% penelitian pembelajaran renang berasal dari kampus UNY. Sebanyak 40% penelitian ditemukan pada tahun 2018. Sebanyak 80% pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang paling banyak digunakan adalah deskriptif dengan 55%. Penelitian yang menggunakan siswa sebagai sampel sebanyak 40%. Ada empat teknik pengumpulan data yang memperoleh persentase sama sebanyak 15%

yaitu teknik pengumpulan data dengan tes keterampilan, kuesioner, tes dan tes pengukuran, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian pembelajaran renang yang ditemukan sebanyak 80% menggunakan analisis statistik.

C. Kerangka Berpikir

Model diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model juga dapat diartikan sebagai seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, pemilihan media dan evaluasi. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Atas adalah materi pembelajaran renang. Renang merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan di dalam air dengan berbagai macam gaya yang sangat bermanfaat untuk memudahkan dalam berenang. Penelitian ini merupakan analisis atas analisis dengan mengkaji sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan sumber data primer berupa hasil pemikiran dan penelitian tentang model-model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang tertulis dalam artikel jurnal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Meta Analisis, meta analisis dapat diartikan sebagai analisis atas analisis. Sebagai penelitian, meta analisis merupakan kajian atas sejumlah penelitian dalam masalah sejenis. Meta analisis merupakan metode penelitian yang pertama kali diperkenalkan untuk kajian di bidang kesehatan /pengobatan. Dalam perkembangannya meta analisis sebagai jenis dan metode penelitian dipergunakan untuk mengkaji berbagai masalah/topik untuk berbagai keperluan. Pada hakekatnya meta analisis merupakan sintesis sebuah topik yang diambil dari beberapa laporan penelitian. Berdasarkan sintesis tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai topik yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan hasil-hasil penelitian yang sejenis sebagai data dasar dalam melakukan kajian dan kesimpulan. Tahapan penelitian meta analisis menurut Merriyana (Nopembri, 2006:105) adalah:

1. Menentukan masalah atau topik penelitian
2. Menentukan periode penelitian,
3. mencari laporan penelitian yang sesuai dengan topik/masalah yang diteliti,
4. Membaca jurnal dan abstrak penelitian,
5. Memfokuskan penelitian pada masalah, metode, penelitian, analisis data, dan hasil,
6. Mengategorikan hasil-hasil penelitian,

7. Membandingkan semua hasil penelitian sesuai dengan kategorinya,
8. Mengkaji metode dan analisis data dalam penelitian
9. Menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terfokus dalam pemetaan penelitian pembelajaran renang di Sekolah Menengah Atas di Indonesia tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan sumber data primer berupa hasil pemikiran dan penelitian tentang model-model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang tertulis dalam artikel jurnal. Data yang telah terkumpul setelah itu dikelompokkan menurut kategori. Kategori itu sendiri atas koding dalam berbagai ragam kategori peneliti (nama penulis, institusi peneliti, negara), jurnal (nama jurnal, tahun, volume, nomor/isu, halaman), judul, tujuan penelitian, metode penelitian (desain, populasi/sampel, metode/teknik pengumpulan data, analisis data), hasil, model pembelajaran.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah pemetaan. Dalam penelitian ini pemetaan diartikan sebagai suatu cara untuk membuat peta. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan koding pada penelitian yang berkaitan dengan model-model pembelajaran renang dalam penjas di Sekolah Menengah Atas yang meliputi kategori yaitu: peneliti (nama penulis, institusi peneliti, negara), jurnal (nama jurnal, tahun, volume, nomor/isu, halaman), judul,

tujuan penelitian, metode penelitian (desain, populasi/sampel, metode/teknik pengumpulan data, analisis data), hasil, model pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Subyek penelitian yang digunakan dalam pemetaan penelitian model-model pembelajaran renang dalam penjas Sekolah Menengah Atas adalah penelitian yang berorientasi pada model-model pembelajaran renang di sekolah menengah yang ada di Indonesia. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ataupun sampel secara *purposive sampling*. Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, di dalam penelitian ini diperoleh 20 data/judul penelitian yang selanjutnya akan di proses oleh peneliti.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini mengadaptasi instrumen penelitian Soni Nopembri dengan judul “Model-Model Pembelajaran Beladiri Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Meta Analisis” dengan alasan disesuaikan dengan data hasil penelitian. Untuk validasi terhadap instrumen diperoleh dari *expert judgement*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan berpedoman seperti pada tabel dan

pengumpulan data akan diambil berdasarkan sumber data. Sumber data pada penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang dapat disebut sumber data primer merupakan pendapat-pendapat, pemikiran dan hasil penelitian dalam artikel maupun jurnal mengenai model pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas. Berikut tabel untuk pedoman dokumentasi:

Tabel 1. Pedoman Dokumentasi

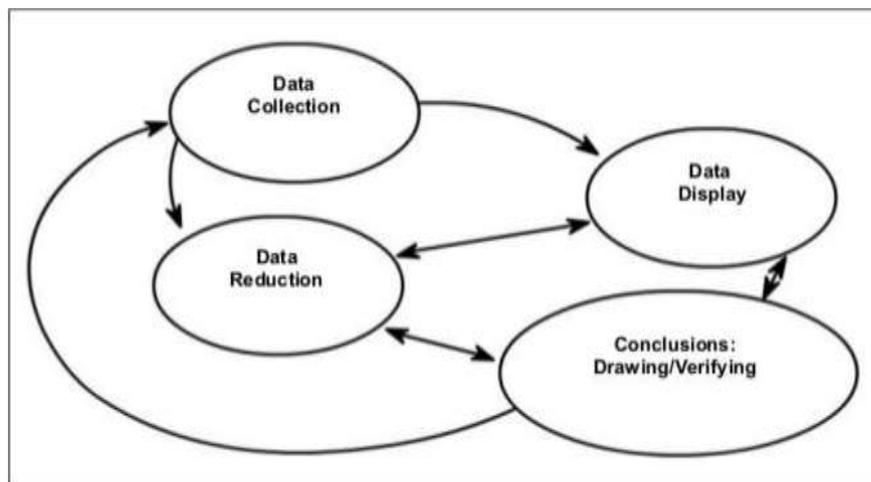
No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		
	Nama		
	Institusi		
	Negara		
2	Jurnal		
	Nama jurnal		
	Tahun		
	Volume		
	Nomor/isu		
	Halaman		
3	Judul		
4	Tujuan penelitian		
5	Metode penelitian		
	Desain		
	Populasi/sampel		
	Metode/Teknik Pengumpulan Data		
	Analisis data		
6	Hasil		
7	Model pembelajaran		

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Reliabilitas di pandang sebagai suatu Realita yang bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Istilah yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2016: 270). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini mengikuti validitas dan reliabilitas dari instrumen yang disusun dalam penelitian Soni Nopembri (2018)

F. Teknik Analisis Data

**Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
Sumber: Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2016:247)**



Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016:246). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Data *reduction* merupakan proses memilih, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang ada dalam tulisan tulisan catatan lapangan. Penyajian data (data *display*) dalam data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249). Kesimpulan (*conclusion*) yang dikemukakan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tentang model-model pembelajaran renang dalam penjas Sekolah Menengah Atas dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan Oktober 2023 tempat penelitian ini dilaksanakan di rumah dan di tempat kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi jurnal-jurnal Indonesia guna mendapatkan data untuk penelitian yang sedang dilaksanakan. Peneliti telah menemukan 20 jurnal Indonesia berkisar dari tahun 2018-2023. Pembelajaran aktivitas renang adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Indonesia, namun tidak semua sekolah melaksanakan pembelajaran tersebut pada tiap semester. Dari kasus tersebut menjadi perhatian bagi para peneliti untuk melakukan penerapan model dan metode pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan di sekolah menengah atas.

Berdasarkan artikel dan jurnal yang telah diteliti, didapatkan hasil model dan metode pembelajaran yang meliputi model pembelajaran langsung, metode pembelajaran inklusi, metode pembelajaran *drill*, model pembelajaran PBL (*problem base learning*), metode pembelajaran komando, metode pembelajaran bermain, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran demonstrasi. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung adalah model yang paling banyak digunakan berdasarkan data. Selanjutnya metode pembelajaran yang dominan adalah metode pembelajaran Resiprokal. Di bawah ini dapat dilihat secara lengkap:

1. Ikhtisar Hasil Penelitian

Di bawah ini merupakan sajian data yang telah ditemukan oleh peneliti menggunakan *Google scholar*. Dalam penyajian di dalamnya meliputi tahun terbit, nama penulis, jenis variabel dan model pembelajaran.

Tabel 2 Ikhtisar Hasil Penelitian Model Pembelajaran Aktivitas Renang

No.	Tahun	Penulis	Jenis	Variabel	Model Pembelajaran
1	2022	Nicky S Tendeau, Fredrik A Makadada, Mieke Mumekh	Renang	Pengaruh Gaya Mengajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Renang Gaya Punggung	Metode Demonstrasi
2	2019	Muhammad Syaleh, Ade Evriansyah Lubis, Boby Helmi	Renang	Kontribusi Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas	Metode Pembelajaran Resiprokal
3	2019	Hana Yusniar	Renang	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Drilling</i> Jarak Pendek Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (Crawl Stroke)	Metode Pembelajaran <i>Drill</i>
4	2020	Alifia Desitamari Budi	Renang	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (Crawl) Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Sidoarjo	Model Kooperatif Tipe <i>Team Gasmes Tournament</i> (TGT)

5	2020	Richola Agestha Putra Pratama	Renang	Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Kelas X Sma Negeri 2 Semarang	Metode Pembelajaran Demonstrasi
6	2020	Pande Made Dharma Sanjaya	Renang	Penerapan Model Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas	Model Pembelajaran <i>Kooperatif Learning</i>
7	2023	Bima Firmansyah, Setyo Hartoto	Renang	Pengaruh Metode Part And Whole Drill Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Kupu-Kupu	Metode Pembelajaran Drill
8	2020	Reo Prasetyo Herpandika	Renang	Pembelajaran Renang Gaya Dada Dengan Pendekatan Metode Inklusi	Metode Pembelajaran <i>Inklusi</i>
9	2020	Sony Hasmarita	Renang	Pendekatan Bermain Untuk Hasil Belajar Renang Gaya Bebas	Metode Pembelajaran Bermain
10	2020	Maulidin	Renang	Pengaruh Metode Mengajar Dan <i>Motor Educability</i> Terhadap Keterampilan Renang Gaya Kupu-Kupu	Metode Pembelajaran Komando
11	2020	Vera Septi Sistiasih	Renang	Peningkatan Penguasaan Teknik Renang Gaya Dada Dengan Metode Pembelajaran <i>Respirokal</i>	Metode Pembelajaran <i>Respirokal</i>

12	2023	Rianita, Ini Putu Pande Budi	Renang	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Crawl Ditinjau Dari Motivasi Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Abiansemal	Model Pembelajaran Kooperatif
13	2018	Haryatno	Renang	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X Ap-1 Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018	Metode Pembelajaran Resiprokal
14	2021	Nanang Fahrizal Maulana	Renang	Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Dan Inovatif Terhadap Hasil Belajar Elemen Gerak Kaki Renang Gaya Dada Pada Siswa Putra Kelas X SMA NEGERI KARTASURA Tahun Pelajaran 2020/2021	Model Pembelajaran Konvensional Dan Inovatif
15	2021	Ridwan Ahmad Maftuhin	Renang	Efektivitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Daring	Metode Pembelajaran Daring

16	2021	Agus Suopargo	Renang	Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instruction Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes Yang Memusatkan Renang Pada Siswa Kelas X Tkj 1 Semester 1 Smk Negeri Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017	Model Pembelajaran Langsung
17	2022	Netrisal), Bayu Insanisty	Renang	Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa	Metode Pembelajaran Langsung
18	2021	Bacilius Sukadana, Fredrik Sumarauw	Renang	Pengaruh Gaya Mengajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Renang 20 Meter Gaya Dada	Metode Pembelajaran Demonstrasi
19	2020	Vera Septi Sistiasih	Renang	Peningkatan Penguasaan Teknik Renang Gaya Dada Dengan Metode Pembelajaran Resiprokal	Metode Pembelajaran Resiprokal
20	2020	Aba Sandi Prayoga	Renang	Aplikasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Renang Gaya Dada	Model Pembelajaran Langsung

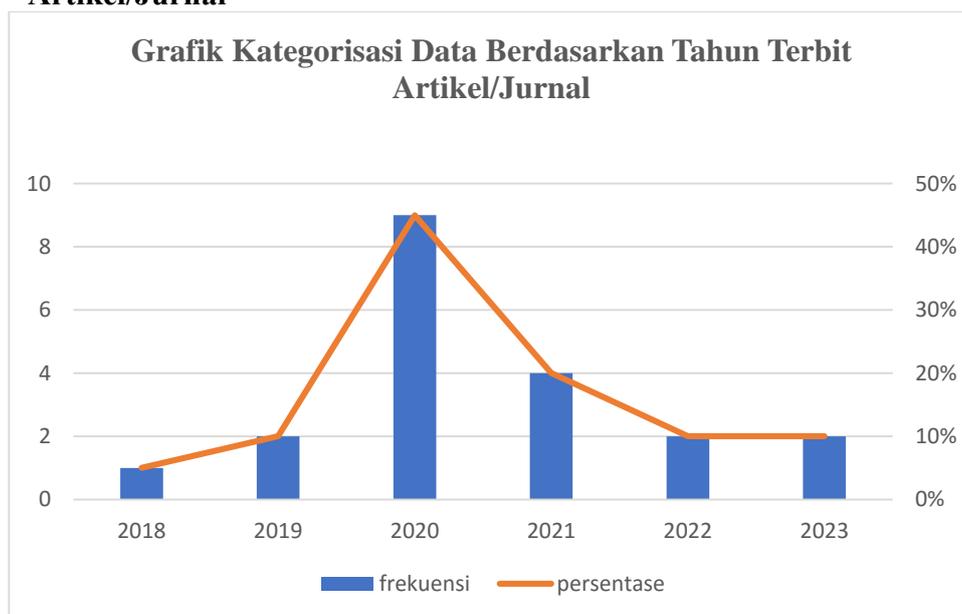
2. Kategorisasi Data Berdasarkan Tahun Terbit Artikel / Jurnal

Dalam mencari artikel/jurnal peneliti telah menemukan 20 artikel/ jurnal yang berkaitan dengan model/metode pembelajaran aktivitas renang yang terbit berkisar di antara tahun 2018-2023. Dari hasil itu peneliti telah mengategorisasikan artikel/jurnal dari tahun terbitnya. Berikut di sajikan tabel berdasarkan tahun terbit artikel/jurnal hasil ikhtisar peneliti:

Tabel 3. Kategorisasi Data Berdasarkan Tahun Terbit Artikel/Jurnal

No.	Tahun Terbit	Frekuensi	Persentase
1	2018	1	5%
2	2019	2	10%
3	2020	9	45%
4	2021	4	20%
5	2022	2	10%
6	2023	2	10%
Jumlah total		20	100%

Gambar 2. Grafik Kategorisasi Data Berdasarkan Tahun Terbit Artikel/Jurnal



Dapat di lihat, dari tabel dan grafik kategorisasi data berdasarkan tahun terbit artikel/jurnal di atas diperoleh : 1.) Tahun 2018 terdapat 1 data (5%), 2.) tahun 2019 terdapat 2 data (10%), 3.) tahun 2020 terdapat 9 data (45%), 4.) tahun 2021 terdapat 4 data (20%), 5.) tahun 2022 terdapat 2 data (10%), 6.) tahun 2023 terdapat 2 data (10%).

3. Kategorisasi Model dan metode Pembelajaran Berdasarkan Data

Sebagian orang mengistilahkan model pembelajaran dengan arti pendekatan pembelajaran. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014:48) model pembelajaran adalah ‘kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dari penjelasan ahli tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

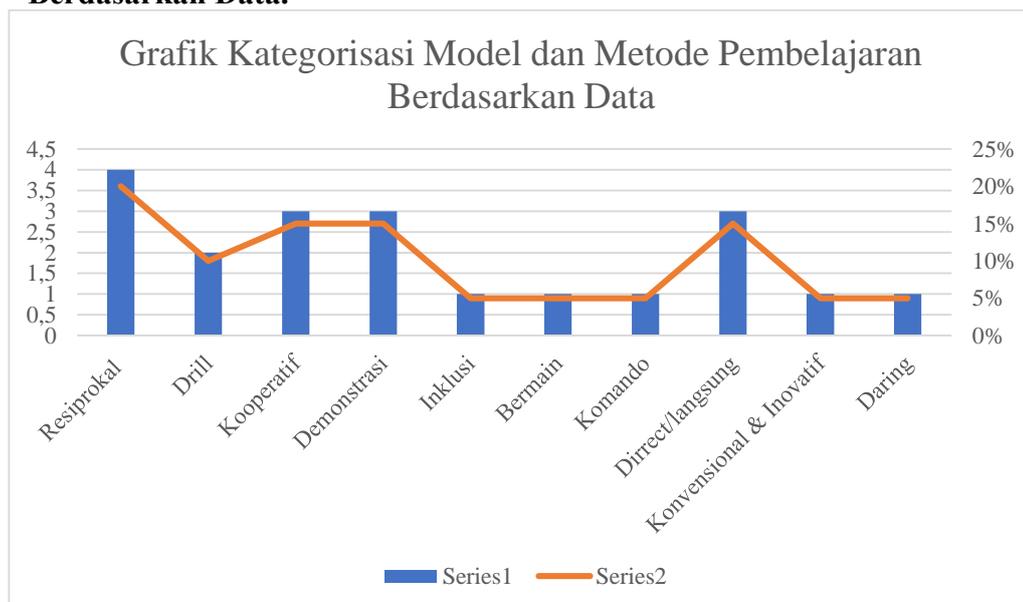
Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Lebih luas lagi menurut Triyo Supriyanto dkk, (2006. 118) metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan

keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Dari model pembelajaran menurut data yang telah ditemukan oleh peneliti, maka peneliti mengategorisasikan data berdasarkan model pembelajaran:

Tabel 4. Kategorisasi Model dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Data

No.	Model dan Metode Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	Resiprokal	4	20%
2	<i>Drill</i>	2	10%
3	Kooperatif	3	15%
4	Demonstrasi	3	15%
5	Inklusi	1	5%
6	Bermain	1	5%
7	Komando	1	5%
8	<i>Dirrect/Langsung</i>	3	15%
9	Konvensional & Inovatif	1	5%
10	Daring	1	5%
	Jumlah Keseluruhan	20	100%

Gambar 3. Grafik Kategorisasi Model dan Metode Pembelajaran Berdasarkan Data.



Dari tabel dan grafik di atas bisa di amati bahwa telah di kategorisasikan data hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, yaitu 1.) metode pembelajaran Resiprokal 4 data (20%), 2.) metode pembelajaran Drill 2 data (10%), 3.) model pembelajaran Kooperatif 3 data (15%), 4.) metode pembelajaran Demonstrasi 3 data (15%), 5.) metode pembelajaran Inklusi 1 data (5%), 6.) metode pembelajaran Bermain 1 data (5%), 7.) metode pembelajaran komando 1 data (5%), 8.) model pembelajaran langsung 3 data (15%), 9.) model pembelajaran konvensional & inovatif 1 data (5%), metode pembelajaran daring 1 data (5%).

B. Pembahasan

Menurut Haller (1982:8) renang merupakan olahraga yang dapat dinikmati ketika waktu senggang serta menyehatkan tubuh karena hampir semua otot tubuh bergerak sehingga seluruh otot berkembang dengan pesat dan kekuatan perenang bertambah meningkat. Selanjutnya Kurniawan (2019:6) renang merupakan suatu kegiatan olah raga air yang dilakukan dengan cara menggerakkan dan mengapungkan badan ke permukaan air dengan menggunakan gerakan kaki dan tangan. Gerakan dalam olahraga ini sangat kompleks, tahapan yang harus dilatih yaitu menggerakkan kaki dengan baik, gerakan lengan, pengambilan nafas hingga koordinasi ketiga gerakan yang telah disebutkan di atas. Bila tahapan demi tahapan dapat dilewati dengan baik maka gerakan tersebut akan menjadi sebuah rangkaian gerak yang biasa disebut gaya.

Dalam sebuah proses pembelajaran peserta didik diharapkan tetap senang walaupun berada di dalam air, maka dari itu dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi gembira dan nantinya juga akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran renang menurut (Maulana,dkk. 2020) mendeskripsikan pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar renang dan mendeskripsikan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar renang. Dengan model bermain guru dapat memberikan materi gerak dasar renang, mengombinasikan gerakan tungkai dan mempraktikkan cara bernafas dalam berenang. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Fattah, 2020:2) pembelajaran renang paling cocok adalah menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu bagian inti dari kegiatan berbasis konseptual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta namun menemukan sendiri. Model pembelajaran dalam *Snowball Throwing* termasuk dalam model pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian diharapkan akan dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama sama dalam kelompok atau secara individu, hingga akhirnya merasa tenang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri. Hasil penelitian oleh Fattah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran aktivitas renang, pada jurnal ditemukan model pembelajaran *Drill*. Menurut (Sofan dan Kholik, 2019) gaya mengajar latihan didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Dengan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan peserta didik dalam berenang. Selain pengulangan gerakan, tidak kalah penting adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan yang telah dilakukan oleh siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya bebas.

Menurut Sugiyanto (2010: 9) Berenang adalah salah satu bentuk olahraga yang menyehatkan Berenang memiliki banyak manfaat selain untuk kesehatan juga baik untuk meluruskan tubuh. Sementara itu menurut Tetikay (2011: 4) Juga semua orang bisa berenang, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, laki-laki, perempuan, tua, muda dan siapa saja yang bisa. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa renang merupakan olahraga air yang dapat dinikmati setiap orang di waktu senggangnya, baik di air tawar, air asin maupun laut. Maka dari itu peran guru penjas sangat penting dalam menentukan model pembelajaran aktivitas renang apa yang sesuai untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Di dalam penelitian ini di temukan model pembelajaran kooperatif, Rusman (2011:202) menurutnya pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

kelompok yang bersifat heterogen. Jadi di dalam model pembelajaran ini siswa sangat mungkin bisa bertukar pikiran antar anggota kelompok, sehingga banyak pandangan dan pemecahan masalah pun bisa di temukan.

Selain model pembelajaran kooperatif juga di temukan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan model ini peserta didik dapat melihat dan mempelajari secara langsung gerakan-gerakan dasar aktivitas renang dengan demonstrasi yang diberikan guru ataupun murid yang sudah mahir dalam berenang yang di tunjuk oleh guru. Model pembelajaran yang lain juga ditemukan seperti model pembelajaran inklusi, metode pembelajaran komando dan model pembelajaran konvensional.

Dari ikhtisar peneliti dalam mencari data, peneliti telah mengategorisasikan data hasil penelitian menurut tahun terbit artikel/jurnal yang ditemukan yaitu: 1.) Tahun 2018 terdapat 1 data (5%), 2.) tahun 2019 terdapat 2 data (10%), 3.) tahun 2020 terdapat 9 data (45%), 4.) tahun 2021 terdapat 4 data (20%), 5.) tahun 2022 terdapat 2 data (10%), 6.) tahun 2023 terdapat 2 data (10%).

Selanjutnya peneliti juga mengategorisasikan data menurut model dan metode pembelajaran berdasarkan data, berikut datanya: 1.) metode pembelajaran Resiprokal 4 data (20%), 2.) metode pembelajaran *Drill* 2 data (10%), 3.) model pembelajaran Kooperatif 3 data (15%), 4.) metode pembelajaran Demonstrasi 3 data (15%), 5.) metode pembelajaran Inklusi 1 data (5%), 6.) metode pembelajaran Bermain 1 data (5%), 7.) metode pembelajaran komando 1 data (5%), 8.) metode

pembelajaran langsung 3 data (15%), 9.) model pembelajaran konvensional & inovatif 1 data (5%), metode pembelajaran daring 1 data (5%).

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terkendala pada keterbatasan waktu peneliti, maka peneliti hanya berpusat pada jurnal-jurnal Indonesia saja. Diharap pada penelitian yang akan datang dapat menggunakan jurnal Nasional dan Internasional agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah ditemukan dalam artikel dan jurnal di Indonesia dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran renang yang menggunakan kurikulum 2013 dari tahun 2018-2023 di tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu penelitian model dan metode: 1.) metode pembelajaran Resiprokal 4 data (20%), 2.) metode pembelajaran *Drill* 2 data (10%), 3.) model pembelajaran Kooperatif 3 data (15%), 4.) metode pembelajaran Demonstrasi 3 data (15%), 5.) metode pembelajaran Inklusi 1 data (5%), 6.) metode pembelajaran Bermain 1 data (5%), 7.) metode pembelajaran komando 1 data (5%), 8.) model pembelajaran langsung 3 data (15%), 9.) metode pembelajaran konvensional 1 data (5%), metode pembelajaran daring 1 data (5%). Hasil dari data berdasarkan artikel dan jurnal yang telah diteliti, diperoleh model dan metode pembelajaran yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran inklusi, metode pembelajaran *drill*, model pembelajaran *problem base learning*, metode pembelajaran komando, metode pembelajaran bermain, model pembelajaran kooperatif, dan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa model pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran langsung adalah model yang paling banyak digunakan berdasarkan data. Selanjutnya metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode pembelajaran Resiprokal. Metode pembelajaran Resiprokal bisa efektif dikarenakan pada pelaksanaannya siswa di

bagi menjadi beberapa kelompok kecil, di dalam kelompok ini siswa dapat saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Di dalam era yang semakin kesini semakin canggih ini teknologi semakin pesat, sehingga beberapa peneliti juga mengembangkan model pembelajaran aktivitas renang yang berbasis multimedia seperti media sosial android, *QR Code*, dan *Adobe Flash*. Hal ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran aktivitas renang.

B. Saran

Di dalam pembelajaran perlu adanya pencapaian kompetensi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran tidak melulu hanya tentang pemahaman materi namun juga harus ada aspek keterampilan dan budi pekerti yang luhur. Di dalam penelitian ini terkendala pada keterbatasan waktu peneliti, sehingga peneliti hanya fokus pada model dan metode pembelajaran saja.

Ke depannya di harapkan pada penelitian berikutnya dapat lebih spesifik lagi sehingga tidak ada ke abu abuan dalam membedakan model atau metode pembelajaran, dikarenakan pada penelitian ini peneliti menemukan ada beberapa artikel/jurnal yang masih terbalik-balik dalam menentukan metode atau model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Awaludin Fakimuklis. (2021). *Tingkat Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran Aktivitas Aquatik Kelas XI SMA NEGERI Teluk Jame Barat*. Jurnal Literasi Olahraga. Vol(2). Nomor 4, 227-232
- Alifia Desitamari, B. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (Crawl) Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Sidoarjo*.
- Amin, D.A., Yusmawati., & samsudin. (2020). *Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas Pada tunarungu Berbasis Auido Visual Freestyle Pool Learning Model At Deaf Auido-Based Visual*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol(19) Nomor 2, 109-116
- Arief Sulaiman., (2021). *Meningkatkan Teknik Renang Gaya Bebas Melalui Bantuan Pelampung Dan Fins Swimming*. RESEARCH PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS. Vol 3. Nomor 1. 1-6.
- Diny Anggraini A. (2022). *Rancangan Bangun Video Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Di Sma Bodhi Dharma Batam Menggunakan Metode MDLC*. NaCosPro. Vol 4. Nomor 1, 1302-1306.
- Eko Ari, A. (2019) *Pengembangan pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas berbasis VCD pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah atas (studi pengembangan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta)*.
- Fajar Arbrianto Nugroho. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Dan Latihan Drill Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada*. JPOK Universitas Negeri Surabaya. Vol 8, nomor 3, 137-142.
- Hana Yusniar. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Drilling Jarak Pendek Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (Crawl Stroke)*. JPOK Universitas Negeri Surabaya. Vol 7. Nomor 3.
- Helvian, R.A., Wiradihardja, S., & Karnawijaya, Y.S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Pada Renang Gaya Punggung*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol(19) Nomor 2, 125133.
- Huda, Miftakhul. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- I Bagus Hendrawan. (2023). *Pengenmbangan Model Pembelajaramn Renang Melalui Media Aplikasi Adobe Flash Cs6*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 12. Nomor 1, 68-81.

- Irfan Lutfianto. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Renang Untuk Siswa Kelas X Sma Negeri Di Tulungagung*.
- Jusrianto J. (2019). *Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Berbasis Android Pada SMA Negeri Palopo*. PROSIDING SEMANTIK. Vol 2, nomor 1.
- Maulidin. (2020). *Pengaruh Metode Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Renang Gaya Kupu-Kupu*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol 11. Nomor 1, 46-59.
- Meisakh Anugrah. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Renang Gaya Dada di Sekolah Menengah Atas*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol (08), Nomor 02, 3521-3534.
- Mochamad Ishak. (2019). *Perbandingan Pelampung Batang dan Pelampung Punggung Terhadap Keterampilan Renang Gaya Punggung*. Jurnal Olahaga. Vol 5, nomor 2, 159-166.
- Mukhamad Nur A, (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Renang Gaya Dada Berbasis Qr Code*. PATRIA EDUCATION JOURNAL. Vol 2, nomor 4. 45-53
- Pande, M. D. S. (2020). *Penerapan Model NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas*. TADALUKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION. Vol (8), Nomor 1.
- Putra, I.K., & Andala, S. (2020). *Meningkatkan pembelajaran Gerak Dasar Renang Dengan Pendekatan Bermain*. Jurnal Muara Olahraga. Vol(2) Nomor 2, 280-291.
- Rahmani, N. (2016). *Renang Itu Mudah*. Jakarta: Anugrah
- Reo Prasetyo H. (2020). *Pembelajaran Renang Gaya Dada Dengan Pendekatan Metode Inklusi*. INDONESIA PENFORMANCE JOURNAL, Vol 11, nomor 1.
- Ridwan Ahmad Maftuhin. (2021). *Efektivitas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring*. Edu Sportivo Indonesian Journal Of Physical Education. Vol 2. Nomor 2.
- Rizkiyansyah, A., & Mulyana, B. (2019). *Pengaruh Media Papan Luncur dan Pull Buoy Pola Metode Drill terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Renang Gaya Bebas*. Jurnal Kepelatihan Olahraga, 11(2), 112-123.
- Richola, A. P. Pratama (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada*

- Kelas X Sma Negeri 2 Semarang. Seminar Nasional ke-Indonesiaan. Vol(VII)*, 877-883.
- Salman, E. (2018). *Kontribusi VO2 Max terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada 200 Meter*. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 21-31.
- Slavin, E. Robert. (1980). *Coopeative Learning*. *Review of Educational Research*, 50(2): 50-315.
- Soegeng, (2016). *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sony Hasmarita (2020). *Pendekatan Bermain Untuk Hasil Belajar Renang Gaya Bebas*. *JURNAL MASTER PENJAS & OLAHRAGA*. Vol 1, 26-31.
- Special Olympic Indonesia. (2009). *Buku Panduan Cabang Olahraga Renang Special Olympic*: Pengurus Pusat Special Olympic Indonesia.
- Subagyo. (2018). *Belajar Berenang Bagi Pemula*. Yogyakarta: LPPM UNY
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, S., & Rahardjo, H. P. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Renang Melalui Pendekatan Bermain Motor Boat Estafet*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(5), 243-245.
- Supriyadi, M. (2018). *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar*. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vera Septi Sistiasih.. (2020). *Peningkatan Penguasaan Teknik Renang Gaya Dada Dengan Metode Pembelajaran Resiprokal*. *Creating and upcoming sport education profesional hmzanwadi university*. Vol 3. Nomor 1, 2614-8781
- Yusuf, S. (2004). *Pesikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pengajuan judul beserta proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 039.j/POR/VI/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

15 Juni 2023

Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Bagas Jati Pamungkas
NIM : 22601244096
Judul Skripsi : META ANALISIS MODEL-MODEL AKTIVITAS RENANG PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/UCiIT3...>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/272/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Dr. Hedi Adiyanto Hermawan, M.Or**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagas Jati Pamungkas
NIM : 22601244096
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : META ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS RENANG PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
Waktu Penelitian : Selasa - Minggu, 10 - 15 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Kartu bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bagus Jaka Pamungkas
 NIM : 22601299096
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Ahmad Rihandia, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	30-08-2023	Revisi cover dan BAB I	
2.	20-09-2023	Revisi Bab II	
3.	03-10-2023	Revisi Bab III + II	
4.	10-10-2023	Revisi Bab III + Ambil data	
5.	31-10-2023	Revisi Bab IV	
6.	13-11-2023	Revisi Bab V	
7.	22-11-2023	Revisi Tata tulis	
8.	28-11-2023	Revisi akhir	
9.	29-11-2023	Persetujuan	

Ketua Departemen POR

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 4. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Alifia desitamari budi	P1
	Institusi	Universitas negeri surabaya	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan volume 08 nomor 01 2020, 31-35	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	08	J3
	Nomor/isu	01	J4
	Halaman	31-35	J5
3	Judul	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TEAM GAMES TOURNAMENT</i> (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS (<i>CRAWL</i>) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SIDOARJO	JP
4	Tujuan penelitian	untuk mengetahui pengaruh dan berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar renang gaya bebas (crawl) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo.	TP
5	Metode penelitian	menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.	MP
	Desain	Desain Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design.	MP1
	Populasi/sampel	Siswa kelas XI SMA NEGERI 2 Sidoarjo	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Teknik cluster random	MP3
	Analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar renang gaya bebas (crawl) ada pengaruh yang signifikansi dengan besar pengaruh adanya peningkatan 20,7% pengetahuan dan 58,4% keterampilan. Dengan disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (crawl) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo	MP4
6	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil	H

		belajar renang gaya bebas (crawl) ada pengaruh yang signifikan dengan besar pengaruh adanya peningkatan 20,7% pengetahuan dan 58,4% keterampilan. Dengan disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (crawl) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo	
7	Model pembelajaran	Model kooperatif tipe <i>team games tournamen (TGT)</i>	MPB

Lampiran 5. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Richola Agestha Putra Pratama	P1
	Institusi	Universitas PGRI Semarang	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Seminar nasional ke-indonesiaan	J1
	Tahun	2022	J2
	Volume	VII	J3
	Nomor/isu		J4
	Halaman	877-883	J5
3	Judul	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA KELAS X SMA NEGERI 2 SEMARANG	JP
4	Tujuan penelitian	untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran demonstrasi berbantu media audio visual terhadap hasil belajar gaya dada siswa kelas X	TP
5	Metode penelitian	metode true experimental design dengan macam desainnya adalah pretest-posttest control group design	MP
	Desain		MP1
	Populasi/sampel	Siswa kelas X SMA NEGERI 2 SEMARANG tahun 2020/2021	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Metode true experimental design dengan macam desainnya adalah pretest-posttest control group design.	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran demonstrasi berbantu media audio visual berpengaruh terhadap hasil renang gaya dada kelas X dengan dibuktikan hasil t test dengan nilai 11.314	H
7	Model pembelajaran	Model pembelajaran demonstrasi berbantu media audio visual.	MPB

Lampiran 6. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Rianita, Ni Putu Pande Budi	P1
	Institusi	UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	JURNAL SPEED	J1
	Tahun	2023	J2
	Volume	6	J3
	Nomor/isu	2	J4
	Halaman		J5
3	Judul	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Crawl Ditinjau Dari Motivasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar renang gaya crawl pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2022/2023.	TP
5	Metode penelitian	Jenis penelitian ini adalah eksperimen sungguhan (true experiment) dengan rancangan penelitian treatment by level.	MP
	Desain		MP1
	Populasi/sampel	Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Abiansemal tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 355 siswa. Sebanyak 70 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik random sampling	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes objektif dan unjuk kerja, sedangkan data motivasi dikumpulkan melalui kuesioner.	MP3
	Analisis data	Data dianalisis dengan menggunakan ANOVA dua jalur berbantuan SPSS 17.00 for windows	MP4

6	Hasil	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Kedua terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar, Ketiga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kategori motivasi tinggi, dan Keempat terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kategori motivasi rendah.</p>	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Kooperatif	MPB

Lampiran 7. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Haryatno	P1
	Institusi	UNIVERSITAS MEDAN	P2
	Negara	INDONESIA	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	INDONESIA SPORT JOURNAL	J1
	Tahun	2018	J2
	Volume	3	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	12-21	J5
3	Judul	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA MENGGUNAKAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL PADA SISWA KELAS X AP-1 SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN T.P 2017/2018	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjaskes siswa pada pokok bahasan renang gaya dada dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal di Kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.	MP1
	Populasi/sampel	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 24 siswa	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	tes hasil belajar	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Berdasarkan pre-tes yang dilakukan terhadap 24 siswa terdapat 15 orang (62,5%) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) dan sebanyak 9 orang siswa (37,5%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Kemudian pada saat siklus I terdapat 7 orang (29%) siswa yang termasuk kategori belum tuntas dan yang termasuk kategori tuntas adalah sebanyak 17 orang (71%). Selanjutnya pada saat siklus II siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah adalah sebanyak	H

		4 orang siswa (17%) dan yang termasuk kategori tuntas sebanyak 20 orang siswa (83%). Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pre-tes, postes siklus I dan postes siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar penjasokes siswa di kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.	
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Resiprokal	MPB

Lampiran 8. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Pande Made Dharma Sanjaya	P1
	Institusi	Universitas Musamus, Merauke	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	TADALUKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	8	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman		J5
3	Judul	PENERAPAN MODEL NHT UNTUK MENINGKTKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS	JP
4	Tujuan penelitian	Bertujuan untuk meningkatkan kegiatan renang gaya bebas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada siswa.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian tindakan kelas	MP1
	Populasi/sampel	32 orang (26 putra dan 6 putri)	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data		MP3
	Analisis data	Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif	MP4
6	Hasil	Hasil studi kasus kegiatan belajar berenang gaya bebas dari pengamatan awal ke siklus pertama meningkat 0,9 dengan kategori aktif dalam siklus satu ke siklus dua meningkat sebesar 3.0 dengan kategori sangat aktif, dan secara keseluruhan sebelum dan sesudah siklus peningkatan nilai 3,9.	H
7	Model pembelajaran	Model pembelajaran kooperatif tipe NHT	MPB

Lampiran 9. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Bacilius Sukadana, Fredrik Sumarauw	P1
	Institusi		P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	JOURNAL OLYMPUS Jurna Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi	J1
	Tahun	2021	J2
	Volume	2	J3
	Nomor/isu	01	J4
	Halaman	16-21	J5
3	Judul	PEGARUH GAYA MENGAJAR DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN RENANG 20 METER GAYA DADA	JP
4	Tujuan penelitian	dengan tujuan lebih memajukan mahasiswa baik dari segi praktek dan cara menerapkan metode mengajar	TP
5	Metode penelitian	Metode eksperimen	MP
	Desain		MP1
	Populasi/sampel	20 orang	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Instrumen tes kecepatan	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	kesimpulan penelitian adalah adanya pengaruh penerapan gaya mengajar demonstrasi terhadap keefesienan renang 20 meter gaya dada mahasiswa yang dibuktikan juga dengan olahan data yang memakai statistic uji t dengan tingkat kebenaran 95% oleh karena itu hasil uji nilai akhir dari pengolahan data pada penelitian ini adalah 2,12	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Demonstrasi	MPB

Lampiran 10. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Bima Firmansyah, Setiyo Hartoto	P1
	Institusi	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	P2
	Negara	INDONESIA	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Bravo's Jurnal program studi pendidikan jasmani dan kesehatan	J1
	Tahun	2023	J2
	Volume	11	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	231-239	J5
3	Judul	PENGARUH METODE PART AND WHOLE DRILL JARAK PENDEK TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA KUPU-KUPU	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan besar peningkatan pengaruh part and whole drill jarak pendek terhadap hasil belajar renang gaya kupu-kupu.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	praexperimental dengan desain one group pretest-posttest.	MP1
	Populasi/sampel	Sampel penelitian menggunakan cluster random sampling dengan jumlah 20 siswa.	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Proses pengambilan data dilakukan 4 kali pertemuan dan menggunakan tes keterampilan renang dengan kriteria gerakan renang gaya kupu-kupuyang dinilai oleh 3 observer yang memiliki lisensi pelatih dan/ atau wasit renang	MP3
	Analisis data	Teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik, uji normalitas, uji-t, dan gain ternormalisasi.	MP4
6	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode part and whole drill jarak pendek terhadap hasil belajar renang gaya kupu-kupudengan nilai rata-rata pretest 3,45 dan posttest 8,68, besar t-test= 8.873, p= 0,000 <0,05.	H

		Hasil belajar keterampilan renang gaya kupu-kupu mengalami peningkatan sebesar 48,5% masuk kategori peningkatan sedang.	
7	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran Drill	MPB

Lampiran 11. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Reo Prasetyo Herpandika	P1
	Institusi	Universitas Nusantara PGRI Kediri	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	INDONESIA PENFORMANCE JOURNAL	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	4	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman		J5
3	Judul	PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA DENGAN PENDEKATAN METODE INKLUSI	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar renang gaya dada	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain		MP1
	Populasi/sampel	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun angkatan 2019/2020	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Metode tindakan kelas	MP3
	Analisis data	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	MP4
6	Hasil	Gaya mengajar inklusi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran renang gaya dada. Melalui gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada mahasiswa prodi Penjaskesrek UNP Kediri. Metode ini akan semakin baik bila frekuensi tatap muka bisa ditambah dengan bentuk pengulangan materi, dilengkapi dengan peralatan pendukung seperti pelampung, pullboy, paddle, dan dilakukan di kolam renang yang lebih luas dengan fasilitas yang memadai. Selain itu peneliti menyarankan hendaknya gaya mengajar inklusi dengan materi renang gaya dada dapat diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah sampai perguruan tinggi.	H
7	Model pembelajaran	Model pembelajaran Inklusi	MPB

Lampiran 12. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Nicky S Tendean, Fredrik A Makadada, Mieke Mumekh	P1
	Institusi	UNIVERSITAS NEGERI MANADO	P2
	Negara	INDONESIA	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	PHYSICAL Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga	J1
	Tahun	2022	J2
	Volume	3	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	20-23	J5
3	Judul	PENGARUH GAYA MENGAJAR DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN RENANG GAYA PUNGGUNG	JP
4	Tujuan penelitian		TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Randomized control groups pre-test and post test design	MP1
	Populasi/sampel	Mahasiswa pkl unima sebanyak 20 orang	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data		MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Dilihat dari data kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diatas maka peneliti menyimpulkan secara kongkret bahwa benar terdapat pengaruh pada keefektifan pelaksanaan renang gaya punggung melalui penerapan gaya mengajar demonstrasi yang pelaksanaannya kurang lebih delapan minggu, dengan nilai uji akhir dengan taraf keyakinan 5% k kesalahan dalam penelitian 2,1	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Demonstrasi	MPB

Lampiran 13. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Vera Septi Sistiasih	P1
	Institusi	Universitas mihammadiyah surakarta	P2
	Negara	Negara indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	3	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	63-70	J5
3	Judul	PENINGKATAN PENGUASAAN TEKNIK RENANG GAYA DADA DENGAN METODE PEMBELAJARAN RESIPROKAL	JP
4	Tujuan penelitian	bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teknik renang gaya dada dengan metode pembelajaran resiprokal.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian tindakan kelas	MP1
	Populasi/sampel	Sample dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Pendidikan Olahraga UMS berjumlah 35 mahasiswa	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Data Yang Dikumpulkan Setiap Kegiatan Observasi Dari Pelaksanaan Siklus Ptk	MP3
	Analisis data	Dianalisis Secara Deskriptif Kualitatif Dengan Menggunakan Teknik Persentase	MP4
6	Hasil	Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : siklus I dan siklus II. Masingmasing siklus disajikan dalam tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman. Pada hasil siklus I menunjukkan data tentang persentase kemampuan mahasiswa dalam teknik penguasaan renang gaya dada. Data tersebut terdiri dari data teknik gerakan kaki, gerakan lengan, posisi badan dan pengambilan nafas. Data pertama untuk tindakan teknik gerakan kaki menunjukkan sejumlah 9 mahasiswa atau 26% memeiliki kemampuan kurang, 6 mahasiswa atau 17% memiliki kemampuan sedang dan 20 mahasiswa atau 57 %	H

		memiliki kemampuan baik. Data kedua untuk tindakan teknik gerakan lengan menunjukkan sejumlah 5 mahasiswa atau 14% memiliki kemampuan kurang, sejumlah 7 mahasiswa atau 20% memiliki kemampuan sedang, sejumlah 23 mahasiswa atau 66% memiliki kemampuan baik. Data ketiga untuk tindakan teknik posisi badan sejumlah 4 mahasiswa atau 11% memiliki kemampuan kurang, sejumlah 7 mahasiswa atau 20% memiliki kemampuan sedang, sejumlah 24 mahasiswa atau 69% memiliki kemampuan baik.	
7	Model pembelajaran	Resiprokal	MPB

Lampiran 14. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Sony Hasmarita	P1
	Institusi	STKIP PASUNDAN	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	JURNAL MASTER PENJAS & OLAHRAGA	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	1	J3
	Nomor/isu		J4
	Halaman	26-31	J5
3	Judul	PENDEKATAN BERMAIN UNTUK HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil belajar renang gaya bebas pada siswa kelas XII SMA Mutiara 2 Bandung.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian eksperimen. (one group pretest postes desain)	MP1
	Populasi/sampel	25 orang siswa dengan menggunakan teknik total sampling.	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Tes keterampilan renang gaya bebas.	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan bermain untuk hasil belajar renang gaya bebas pada siswa kelas XII SMA Mutiara 2 Bandung, karena nilai terhitung lebih besar dari tabel (22,624 > 17,108)	H
7	Model pembelajaran	Model pendekatan bermain	MPB

Lampiran 15. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Muhammad Syaleh, Ade Evriansyah Lubis, Bobby Helmi	P1
	Institusi	Sekolah tinggi olahraga dan kesehatan bina guna	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Jurnal ilmiah STOK bina guna medan	J1
	Tahun	2019	J2
	Volume	7	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman		J5
3	Judul	KONTRIBUSI GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas dalam kuliah teori praktek renang I dengan menggunakan penerapan gaya mengajar resiprokal.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian tindakan	MP1
	Populasi/sampel		MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data		MP3
	Analisis data	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	MP4
6	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui gaya mengajar resiprokal pada mata kuliah renang I renang gaya bebas	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Resiprokal	MPB

Lampiran 16. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Agus Supargo	P1
	Institusi	SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Jurnal terapan pendidikan dasar dan menengah	J1
	Tahun	2021	J2
	Volume	1	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	2808-3962	J5
3	Judul	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENJASKES YSNG MEMUST RENANG PADA SISWA KELAS X TKJ 1 SEMESTER 1 SMK NEGERI POGALAN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017	JP
4	Tujuan penelitian	Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang renang serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian tindakan kelas	MP1
	Populasi/sampel	Siswa kelas X TKJ 1	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data		MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Direct Instructions untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Renang siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 69,2% dan pada siklus II 88,5%	H
7	Model Pembelajaran	Dirrect Instructions	MPB

Lampiran 17. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Nanang Fahrizal Maulana	P1
	Institusi	Universitas sebelas maret	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	UNS Institutional Repository	J1
	Tahun	2021	J2
	Volume		J3
	Nomor/isu		J4
	Halaman		J5
3	Judul	PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN INOVATIF TERHADAP HASIL BELAJAR ELEMEN GERAK KAKI RENANG GAYA DADA PADA SISWA PUTRA KELAS X SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021	JP
4	Tujuan penelitian	Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) Perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Model pembelajaran yang lebih baik pengaruhnya antara model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap peningkatan hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian eksperimen	MP1
	Populasi/sampel	Siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Kartasura dengan jumlah 102 orang. teknik purposive sampling kemudian didapatkan 30 orang.	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Menggunakan tes	MP3
	Analisis data	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan (uji-t) dengan melalui uji persyaratan terlebih dahulu seperti uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas.	MP4

6	Hasil	diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran konvensional dan inovatif terhadap hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada siswa putra kelas X SMA N 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021, dengan $t_{hitung} = 7,240 > t_{tabel} = 2,145$, (2) Model pembelajaran inovatif memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar elemen gerak kaki renang gaya dada pada siswa putra kelas X SMAN 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021, dengan peningkatan model pembelajaran inovatif = 43,007% > model pembelajaran konvensional = 33,679%.	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Konvensional Dan Inovatif	MPB

Lampiran 18. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Hana Yusniar	P1
	Institusi	Universitas Negeri Surabaya	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	JPOK Universitas Negeri Surabaya	J1
	Tahun	2019	J2
	Volume	7	J3
	Nomor/isu	3	J4
	Halaman		J5
3	Judul	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN <i>DRILLING</i> JARAK PENDEK TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS (CRAWL STROKE)	JP
4	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>Drilling</i> jarak pendek terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Puri Mojokerto	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian eksperimen murni menggunakan <i>Randomized Control Group Pretes postes design</i>	MP1
	Populasi/sampel	siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 SMAN 1 Puri, Mojokerto sebanyak 66 siswa dengan jumlah 24 orang siswa laki-laki dan 42 orang siswi perempuan	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	tes keterampilan dengan 2 observer Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan adalah tes tulis	MP3
	Analisis data	teknik analisis data berupa Rata-rata, Standar Deviasi, Varian, Uji Normalitas, Uji T, Uji Mann-Whitney dan peningkatan.	MP4
6	Hasil	hasil analisis data yang menunjukkan ada pengaruh metode <i>drilling</i> jarak pendek terhadap hasil belajar pengetahuan renang gaya bebas (crawl stroke) pada siswa kelas XI SMAN 1 Puri Mojokerto 11,85% sedangkan hasil belajar keterampilan renang gaya bebas (Crawl stroke) pada siswa kelas XI SMAN 1 Puri Mojokerto 4,9%. Berdasarkan uraian hasil penelitian metode <i>drilling</i> jarak pendek efektif digunakan dalam membelajarkan dan meningkatkan kemampuan	H

		renang gaya bebas (crawl stroke) siswa kelas XI SMAN 1 Puri Mojokerto.	
7	Model pembelajaran	Metode pembelajaran Direct learning berbasis <i>drilling</i>	MPB

Lampiran 19. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Netrisal), Bayu Insanisty	P1
	Institusi	UNIVERSITAS BENGKULU	P2
	Negara	INDONESIA	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	JURNAL ILMIAH TEKNOLOGI PENDIDIKAN	J1
	Tahun	2022	J2
	Volume	12	J3
	Nomor/isu	2	J4
	Halaman	464-474	J5
3	Judul	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Tindakan kelas dan metode kuasi eksperimen.	MP1
	Populasi/sampel	objek penelitian adalah siswa kelas X TO5 SMKN 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang, sementara populasi dan sampelnya adalah kelas X TO4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TO 3 sebagai kelas kontrol.	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Lembar observasi berupa angket	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus diketahui bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran PJOK. Dan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video juga lebih efektif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran PJOK.	H
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Langsung/ Direct Learning	MPB

Lampiran 20. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Aba Sandi Prayoga	P1
	Institusi	STKIP Modern Ngawi	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi Unisity	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	3	J3
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	53-62	J5
3	Judul	APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA	JP
4	Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatkan aktivitasi belajar renang gaya dada pada siswa kelas XI TKR, SMK Modern Ngawi Tahun Ajaran 2019/2020, melalui model pembelajaran langsung. (2) Peningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas XI TKR, SMK Modern Ngawi, melalui model pembelajaran langsung.	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	MP1
	Populasi/sampel	siswa kelas XI TKR SMK Modern Ngawi berjumlah 33 orang yang terdiri atas 13 siswa putri dan 20 siswa putra.	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Observasi	MP3
	Analisis data	secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase.	MP4
6	Hasil	Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar renang gaya dada pada siklus I pada kategori baik adalah 6,06% jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa pada kategori Baik Sekali sebesar 18,18%, sedangkan	H

		siswa yang tuntas 25 siswa. Pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ketegori baik sekali sebesar 60,60% sedangkan siswa yang tuntas 32 Siswa.	
7	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Langsung/ Direct Learning	MPB

Lampiran 21. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Ridwan Ahmad Maftuhin	P1
	Institusi	Universitas PGRI Semarang	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Edu Sportivo Indonesian Journal Of Physical Education	J1
	Tahun	2021	J2
	Volume	2	J3
	Nomor/isu	2	J4
	Halaman		J5
3	Judul	Efektivitas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring	JP
4	Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Deskriptif kualitatif	MP1
	Populasi/sampel		MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Observasi dan wawancara dan dokumentasi	MP3
	Analisis data	Reduksi data	MP4
6	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri dan Swasta Semarang selatan 1) pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi cukup berjalan lancar. 2) perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring baik, dilihat dari penilaian dan absensi siswa. 3) kendala saat kegiatan pembelajaran dialami guru maupun siswa seperti bosan, jenuh, kekurangan sarana penunjang pembelajaran.	H
7	Model pembelajaran	Metode pembelajaran daring	MPB

Lampiran 22. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Maulidin	P1
	Institusi	Universitas Pendidikan Mandalika	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal	Jurnal Ilmu Keolahragaan	J1
	Tahun	2020	J2
	Volume	11	J3J
	Nomor/isu	1	J4
	Halaman	46-59	J5
3	Judul	Pengaruh metode mengajar dan <i>motor educability</i> terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu	JP
4	Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode mengajar gaya latihan dan metode mengajar gaya komando terhadap keterampilan renang gaya kupu-kupu	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain	Penelitian eksperimen dengan rancangan 2x2	MP1
	Populasi/sampel	Sampel 60 orang	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	Tes motor educability	MP3
	Analisis data	Analisis varian (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji tukey pada taraf signifikan 0,05	MP4
6	Hasil	Hasil metode gaya komando lebih baik dibandingkan dengan mengajar dengan metode gaya latihan	H
7	Model pembelajaran	Metode gaya komando & gaya latihan	MPB

Lampiran 23. Instrumen penelitian pedoman dokumentasi.]

No.	Faktor	Deskripsi	Kode
1	Penulis		P
	Nama	Fandi Eka Ardiansah*, Setyo Hartoto	P1
	Institusi	Universitas Negeri Surabaya	P2
	Negara	Indonesia	P3
2	Jurnal		J
	Nama jurnal		J1
	Tahun		J2
	Volume		J3
	Nomor/isu		J4
	Halaman		J5
3	Judul	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR RENANG GAYA BEBAS (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu-Sidoarjo)	JP
f4	Tujuan penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya bebas kelas XI IPA lima SMA Negeri 1 Wonoayu	TP
5	Metode penelitian		MP
	Desain		MP1
	Populasi/sampel	sampel tiga puluh siswa	MP2
	Metode/Teknik Pengumpulan Data	angket	MP3
	Analisis data		MP4
6	Hasil	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji t-hitung ($-7,109 > t\text{-tabel } 2,045$). Terdapat perbedaan yang signifikan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya bebas pada siswa kelas XI SMA negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dengan peningkatan 26,49%	H
7	Model Pembelajaran	Kooperatif Learning	MPB

Keterangan :

P : PENULIS.

J : JURNAL.

JP : JUDUL PENELITIAN.

TP : TUJUAN PENELITIAN.

MP : METODE PENELITIAN.

H : HASIL.

MPB : MODEL PEMBELAJARAN.

LAMPIRAN 24. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMA/MA/SMK/MAK

23. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHGA, DAN KESEHATAN SMA/MA/SMK/MAK

KELAS: X

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.3	Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.3	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*
3.4	Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7	Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7	Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan satu gaya renang***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang ***
3.9	Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah	4.9	Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.10	Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya	4.10	Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya

KELAS: XI

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.4	Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4	Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan (<i>shadow fighting</i>) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil analisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7	Menganalisis sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7	Mempraktikkan hasil sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan dua gaya renang ***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***
3.9	Menganalisis manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur	4.9	Mempresentasikan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur
3.10	Menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS	4.10	Mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS

KELAS: XII

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar*	4.1 Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar*
3.2 Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil *	4.2 Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil*
3.3 Merancang simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar yang disusun sesuai peraturan*	4.3 Mempraktikkan hasil rancangan simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar yang disusun sesuai peraturan*

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Merancang pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan**	4.4 Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan**
3.5 Merancang program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi	4.5 Mempraktikkan hasil rancangan program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi
3.6 Merancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai	4.6 Mempraktikkan hasil rancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai
3.7 Merancang sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Merancang sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***	4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***
3.9 Menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)	4.9 Mempresentasikan hasil analisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

Keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)
- ***) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencaksilat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ****) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.